

**REPRESENTASI FENOMENA WAKTU
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

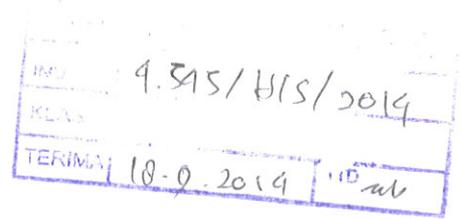
Oleh

Muh. Nadziril Bunyani

Nim: 0711855021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014



**REPRESENTASI FENOMENA WAKTU
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Muh. Nadziril Bunyani

Nim: 0711855021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Representasi Fenomena Waktu Se...



'SL140904545'

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**REPRESENTASI FENOMENA WAKTU
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN**



Muh. Nadziril Bunyani

Nim: 0711855021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Murni

2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

REPRESENTASI FENOMENA WAKTU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN sebagai tema besar yang dipilih untuk pembuatan karya Tugas Akhir diajukan oleh Muh. Nadziril Bunyani, NIM 0711855021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 001

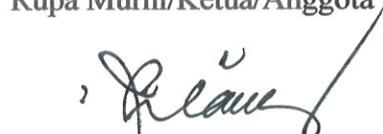
Pembimbing II/Anggota


I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Cognate/Anggota


Drs. Agus Kamal.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Jurusan Seni
Murni/Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001



Untuk keluarga saya, terutama kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Ainun Jariyah yang senantiasa mendoakan dan berjerih payah demi anak-anaknya, serta Bapak Suhadak yang sangat saya rindukan, kepada merekalah karya dan penulisan laporan ini saya persembahkan.

Muh. Nadziril Bunyani

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat juga terselesaikan. Penulisan tugas akhir ini merupakan laporan panjang yang dibuat atas konsepsi penulis untuk syarat menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan dan pembuatan karya kali ini banyak terdapat kekurangan dalam beberapa hal, maka untuk itu penulis meminta segala bentuk bimbingan kepada beberapa dosen agar membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan ini, dan juga berdasarkan atas hal tersebut tentunya keterlibatan semua pihak berupa dukungan serta doa yang tidak akan pernah penulis lupakan. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., Selaku Ketua jurusan seni Murni.
4. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam banyak hal salah satunya penulisan laporan tugas akhir ini, dimana penulis mendapatkan banyak pengalaman serta pelajaran yang cukup berharga.
5. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta mengajarkan penulis dalam berbagai hal,

diantaranya berbagi cerita tentang karya maupun penulisan laporan tugas akhir ini.

6. Drs. Agus Kamal, selaku Cognate.
7. M. Rain Rosidi, S.Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan terhadap anak didiknya.
8. Seluruh staf Dosen Seni Murni yang telah memberikan banyak pelajaran kepada penulis semenjak masa kuliah, juga para staf karyawan Akmawa dan perpustakaan ISI Yogyakarta.
9. Terima kasih penulis teramat sangat kepada kedua orang tua, Ibu Ainun Jariyah dan Bapak Suhadak yang sangat penulis sayangi dan cintai. Berkat nasihat serta jerih payah mereka selama ini, juga melalui dukungan serta kasih sayangnya, penulis mendapatkan pelajaran yang teramat berharga.
10. Kakek dan nenek penulis: Mbah Usman Saifin (alm.) dan Mbah Mu'awanah (alm.), Mbah Shihab (alm.), Mbah Kayah (alm.), kakak penulis; Neng Ida dan Mas Hafid, serta semua keluargaku Mbak Sih, Mas Ubaid, Neng Wasi', Mas Ansori, Cak Shodiq, Cak Zani, Pakde Mat, Bude Waro, Dek Ibad, dan lain-lain, yang aku banggakan atas dukungannya kepada penulis sehingga dapat juga terselesaikannya tugas akhir ini, serta para keponakanku yang lucu: Diana, Arinda, Himah, Humam, Wawa.
11. K.H Muthoharun Afif, K.H Mas'ud Yunus, Pak Sukis, Pak Aang Baihaqi, Pak Mujiono, Pak Misbachul Amin, Gus Ud, Pak Mudloffar.

12. Pak Bungkus sekeluarga, terima kasih atas tempat yang disediakan begitu nyaman.
13. Teman-teman satu angkatan SETAN 2007 dan seluruh teman-teman di Seni Murni.
14. Teman-teman *nongkrong* yang sudah banyak memberi inspirasi serta membantu dalam kelancaran proses tugas akhir, Ahmad Nurhadi, Lia Nirawati, Misbahul Ulum, Kang Saffa, Panji, Harun, Taupik, Fandi Panda, Wayan Agus Novianto.
15. Teman-teman *Kandhang*: Misno, Pras, Angga (alm.), Kuman, Fandi, Buyung, Winner, Gendol. Teman-teman *Black Studio*: Mas Andi Black, Mas Edy Sulistiyono, Mbak Ifa, Mas Suraya.
16. Musisi-musisi yang memberikan semangat dan ketenangan melalui lagu-lagunya: Kiai Kanjeng, Metallica, Black Sabbath, Motorhead, Pantera, Deep Purple, Guns 'n Roses, Iron Maiden, Slayer, Anthrax, Megadeth, Radiohead, Bonjovi, Andy Timmon, Pink Floyd, ACDC, Judas Priest, Mr. Big, Nirvana, Yngwie Malmsteen, Helloween, Motley Crue, Sepultura, Rolling Stone, Pearl Jam, Power Metal, U2, Coldplay.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis ucapkan atas bantuan berbagai pihak dalam penyelesaian tugas akhir ini, semangat serta pelajaran berharga banyak sekali penulis dapatkan. Jika ada beberapa pihak yang lupa penulis sebutkan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan.....	iv
Kata Pengantar & Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
A. Gambar Acuan.....	x
B. Foto Proses Pembuatan Karya.....	x
C. Karya Tugas Akhir.....	x
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	23
A. Bahan	23
B. Alat	25
C. Teknik	26
D. Tahapan Pembentukan	26
E. Foto Proses Berkarya	28

BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	38
BAB V. PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

Gambar 01. Salvador Dali, <i>The Persistence Of Memory</i> , 1931 <i>Oil on canvas</i>	20
Gambar 02. Oliver Vernon, <i>Past Present Future</i> , 2012 <i>Acrylic on canvas</i>	21
Gambar 03. Nicola Verlato, <i>Mothers</i> , 2005 <i>Oil on canvas</i>	22
Gambar 04. Berbagai gambar fenomena yang sudah dicetak yang bersumber dari hasil <i>browsing</i> di internet.....	29
Gambar 05. Kumpulan sketsa.....	30

B. Foto Proses Pembuatan Karya

Gambar 06. Persiapan alat Untuk Melukis.....	31
Gambar 07. Proses <i>priming</i> (mendasari kanvas)	32
Gambar 08. Sketsa awal di atas kanvas	33
Gambar 09. Proses pewarnaan	34
Gambar 10. Proses pembentukan ruang dan beberapa elemen pendukung.....	35
Gambar 11. Proses evaluasi dan penyempurnaan.....	36
Gambar 12. Pembubuhan tanda tangan.....	37

C. Karya Tugas Akhir

Gambar 13. <i>Tsunami Aceh 26 Desember 2004, 2014</i> Cat Minyak Di atas kanvas, 80 Cm x 60 Cm.....	40
---	----

Gambar 14. *Tsunami Jepang*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 80 Cm x 60 Cm..... 42

Gambar 15. *Gempa Jogjakarta Mei 2006*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 120 Cm x 90 Cm..... 44

Gambar 16. *11 September 2001*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 80 Cm x 60 Cm.....46

Gambar 17. *Tumbuh*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 60 Cm x 80 Cm..... 48

Gambar 18. *G 30S PKI*, 2014

Bolpoin

Di atas kanvas, 50 Cm x 50 Cm.....50

Gambar 19. *Adzan Lima Waktu*, 2014

Pensil

Di atas kertas, 60 Cm x 80 Cm..... 52

Gambar 20. *World Cup 2006*, 2014

Pensil

Di atas kertas, 80 Cm x 60 Cm..... 58

Gambar 21. *GBK 25 Agustus 2013*, 2014

Pensil

Di atas kertas, 60 Cm x 80 Cm.....	56
Gambar 22. <i>A Nighth For Crop Circle</i>, 2014	
Bolpoin	
Di atas kertas, 80 Cm x 60 Cm.....	58
Gambar 23. <i>Insomnia</i>, 2014	
Pensil	
Di atas kanvas, 50 Cm x 50 Cm.....	60
Gambar 24. <i>Mei 1998</i>, 2014	
Cat Minyak	
Di atas kanvas, 80 Cm x 60 Cm.....	62
Gambar 25. <i>Tenggelam Dalam Rutinitas</i>, 2014	
Bolpoin	
Di atas kanvas, 50 Cm x 50 Cm.....	64
Gambar 26. <i>Merapi Meletus 2010</i>, 2014	
Cat Minyak	
Di atas kanvas, 90 Cm x 130 Cm.....	66
Gambar 27. <i>Detak Jantung</i>, 2014	
Cat Minyak	
Di atas kanvas, 60 Cm x 50 Cm.....	68
Gambar 28. <i>17 Agustus</i>, 2014	
Cat Minyak	
Di atas kanvas, 80 Cm x 60 Cm.....	70
Gambar 29. <i>Gempa Padang</i>, 2014	
Cat Minyak	

Di atas kanvas, 60 Cm x 50 Cm.....72

Gambar 30. *Memori Masa Kecil*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 60 Cm x 50 Cm.....74

Gambar 31. *Reborn*, 2013

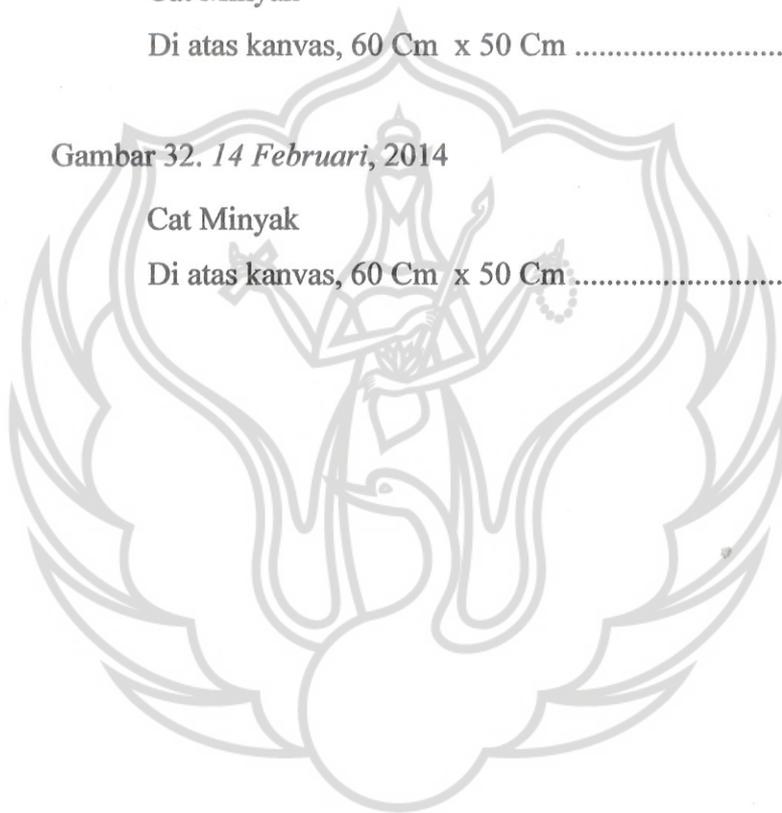
Cat Minyak

Di atas kanvas, 60 Cm x 50 Cm76

Gambar 32. *14 Februari*, 2014

Cat Minyak

Di atas kanvas, 60 Cm x 50 Cm.....78



DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Diri dan Foto	86
B. Poster Pameran.....	88
C. Katalogus	89
D. Dokumentasi <i>Display</i> Karya	90
E. Dokumentasi Suasana Pameran.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berkesenian adalah salah satu cara ataupun hal seseorang melakukan sesuatu untuk membuat semuanya menjadi indah, bagus dan mudah dikenang, ini adalah nilai dari sebuah karya seni. Namun keindahan sebuah karya seni juga didasarkan kepada pengalaman mengapresiasi karya seni itu sendiri, yang pada akhirnya membuat nilai karya seni menjadi sangat subjektif. Nilai keindahan yang terdapat di dalam karya seni itu adalah sebuah nilai diluar karya seni itu sendiri, seperti ungkapan Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni*: “Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia itu adalah nilai. Karena apa yang seseorang menyebutnya indah belum tentu indah bagi orang lain”.¹

Sebuah karya seni sudah tentu mencerminkan apa yang dialami atau dipikirkan oleh sang pembuatnya, dalam hal ini adalah ‘seniman’. Pada awal proses berkarya setiap seniman tentu merupakan sebuah awal dari proses ‘pencarian’. Di mana pencarian estetis tersebut secara bentuk dan konsep merupakan sebuah pekerjaan yang selalu harus terus menerus dilakukan, hal tersebut demi prinsip perkembangan seniman atas proses berkeseniannya. Namun tentunya pada tahapan tersebut seorang seniman diharapkan tidak langsung menemukan bentuk yang tepat untuk menuangkan gagasannya,

¹ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: Penerbit ITB, 2000), p. 45.

karena hal tersebut justru akan dapat membunuh kreativitasnya sendiri. Seperti beberapa bait lirik lagu *nothing else matters* karya band Metallica yang penulis kutip berikut ini di mana pada lagu tersebut menegaskan tentang apa yang selama ini sering dipahami sebagai sebuah ‘pencarian’:

...
Everyday for us something new
Open mind for a different view
And nothing else matters

...
 (Setiap hari bagi kita adalah sesuatu yang baru
 Bukalah pikiran untuk pandangan yang berbeda
 Dan tidak ada masalah lagi)

Sepenggal bait lagu di atas bagi penulis mencerminkan sebuah semangat hidup dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi setiap saat. Fenomena-fenomena baru terus terjadi seiring berjalannya waktu.

Pengalaman pribadi tentang persoalan waktu dialami oleh penulis saat pembuatan elektronik KTP atau yang sering disingkat dengan e-KTP, perubahan pembuatan kartu tanda penduduk yang sebelumnya bersifat manual harus diganti menjadi elektronik untuk memudahkan pendataan. Keberadaan penulis yang saat itu sudah berdomisili di Yogyakarta dan masih disibukkan dengan berbagai macam tugas perkuliahan harus rela pulang kampung sehari setelah jadwal undangan pemotretan secara kolektif dilaksanakan.

Permasalahan muncul ketika melihat data tanggal lahir yang tercantum dalam monitor komputer petugas terjadi kesalahan, yakni tanggal yang seharusnya 10 Agustus tertulis 1 Maret, dan ini menjadikan usia penulis lebih tua. segala upaya telah dilakukan untuk meyakinkan petugas bahwa data yang

ada di komputer itu salah, namun si petugas tetap tidak mau menggantinya dengan alasan harus mengganti tanggal lahir yang ada dalam kartu keluarga terlebih dahulu. Dengan segala kekesalan penulis pun pulang ke rumah dan mengecek kartu keluarga, ternyata memang benar tanggal kelahiran tertulis 1 Maret. Perubahan kartu keluarga yang membutuhkan waktu sekitar satu minggu lebih, membuat pasrah, dan akan memperbaikinya ketika liburan tiba, karena pada saat itu waktu untuk ujian semester telah tiba sehingga keesokan harinya harus kembali ke Yogyakarta.

Setelah beberapa bulan e-KTP yang salah itu sudah dibagikan, namun hal yang cukup menggelitik adalah dimintanya biaya tambahan bagi yang telat mengambilnya. Selang beberapa bulan ada sebuah kompetisi seni rupa dengan persyaratan batasan umur, dengan sangat disayangkan penulis tidak bisa mengikuti kompetisi itu lantaran umur yang tercantum dalam e-KTP telah melebihi batas persyaratan.

Dari pemaparan di atas penulis belajar bahwa kesalahan dalam penulisan sebuah waktu akan sangat berakibat fatal. Sadar atau tidak, waktu telah menguasai manusia, mengatur hidup sedemikian rupa, mulai dari *deadline*, *timeline*, *time table*, *time schedule* dan banyak hal tentang waktu yang kini membelenggu kebebasan manusia. Kebebasan berekspresi, kebebasan berpikir, bahkan kebebasan bermimpi.

Keterbelengguan aktivitas oleh waktu terkadang membuat penulis berharap waktu berhenti sejenak agar bisa menikmati momen indah lebih lama. Peristiwa membahagiakan yang masih terekam dalam memori adalah terjadi

pada tanggal 25 Agustus tahun 2013 lalu, di mana salah satu band *heavy metal* papan atas dunia asal Amerika yakni Metallica berkunjung ke Indonesia. Kehadiran band yang sudah penulis idolakan sejak duduk di bangku SMA ini mengobati rasa haus para *metalhead* tanah air akan dentuman keras musik cadas.

Kedatangan Metallica ke Indonesia kali ini seperti mimpi yang menjadi kenyataan bagi penulis karena saat kedatangannya yang pertama ke negara ini, penulis masih berusia bocah, yakni pada tahun 1993. Konser yang dihadiri oleh puluhan ribu penggemar dari berbagai penjuru tanah air itu berjalan dengan aman dan meriah dengan tata panggung yang menjulang tinggi serta didukung papan *screen* yang luar biasa besar dan *sound* yang menggelegar. Penonton yang hadir termasuk penulis hanyut dalam hentakan irama musik yang dibawakan. Momen suasana konser itu masih terngiang dalam ingatan terutama saat mendengarkan lagu-lagu seperti *Master of Puppets*, *One*, *Enter Sandman*, *For Whom The Bell Tolls*, *Seek and Destroy* dan sebagainya.

Persoalan waktu penulis bukan hanya terbatas pada pengalaman pribadi namun juga dari berbagai fenomena sehari-hari yang disaksikan sehingga memberikan kesan ingatan yang melekat. Beberapa fenomena itu antara lain adalah tentang terorisme, *Adzan* lima waktu, bencana alam seperti meletusnya gunung Merapi, Bencana Tsunami Aceh, serta gempa bumi di Yogyakarta. Meski tidak merasakan langsung bencana yang terjadi namun informasi yang diterima melalui media televisi dan surat kabar menimbulkan sebuah empati yang mendalam.

Selain pengaruh media massa, beberapa film yang bersumberkan ide tentang waktu seperti *The Time Machine*, *Back To The Future*, *In Time*, *De Ja Vu*, serta video klip lagu *The scientist* dari band Coldplay yang menggambarkan tentang peristiwa yang berjalan mundur juga menimbulkan angan-angan seandainya bisa kembali ke masa lalu agar dapat menyaksikan berbagai momen yang sekarang hanya tercatat dalam buku-buku sejarah sehingga dapat mengetahui berbagai misteri yang masih tersembunyi, atau pergi ke masa depan agar bisa mengetahui jodoh, anak, cucu atau hanya sekedar melihat kondisi kampung halaman beberapa tahun selanjutnya.

Dalam seni rupa, penulis sangat mengagumi lukisan Salvador Dali yang berjudul *The Persistence Of Memory*. Hal ini bermula saat mengikuti mata kuliah sejarah seni rupa barat II. Kesan pertama yang tidak terlupakan dalam melihat gambar Lukisan yang dibuat pada tahun 1931 ini adalah penggambaran waktu yang berupa jam poket yang meleleh, sebagai simbol akan relativitas waktu di mana peristiwa yang dialami oleh setiap individu. Ruang relativitas waktu tidak akan pernah dirasakan sama oleh individu lain. Peristiwa yang indah atau buruk yang dirasakan oleh individu akan terasa seperti sebuah mimpi karena hanya akan ada dalam memori dan tidak dapat diukur oleh hitungan detik, menit, jam bahkan tahun.

Lukisan *The Persistence Of Memory* merupakan salah satu *masterpiece* Salvador Dali. Ia menyebut lukisannya sebagai fotografi buatan tangan, atau

dalam kecenderungan surealisme disebut dengan surealisme fotografis.² Surealisme ini menekankan penggunaan teknik akademis yang rasional untuk menggambarkan ide tentang ilusi yang absurd dan imaji mimpi yang ganjil dan mengandung halusinasi. Lukisan ini muncul sebagai ungkapan suatu pemikiran Dali yang dipengaruhi oleh psikoanalisis tentang ketidaksadaran (*unconscious*) Sigmund Freud.

Ketidaksadaran manusia akan pengaruh waktu dalam berbagai peristiwa yang terjadi sehari-hari seringkali menimbulkan rasa bahwa waktu berjalan demikian cepat sehingga apa yang telah dialami tidak dapat terekam dalam memori.

Persoalan waktu yang penulis alami timbul dari berbagai kejadian sehari-hari. Manusia sebagai salah satu aktor dalam dimensi waktu selalu memiliki cara atau metode dalam membekukan waktu.

Sebagai mahasiswa seni rupa, hal tersebut menjadi pemicu perhatian dan minat untuk menghadirkan kembali ide tentang waktu dan membagikannya kepada masyarakat melalui seni rupa. Karya ini merupakan sebuah usaha untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait fenomena waktu. Mencoba menemukan cara untuk mengekspresikan gagasan, dengan menghidrarkannya kembali pada lukisan, beragam fenomena imbas pengaruh waktu melalui figur-figur yang mengalami deformasi; *fusion* (peleburan, penggabungan), simplikasi, pemuaihan, dan divisualisasikan dalam wujud imajinatif.

² Wardoyo Sugiyanto, "Sejarah Seni Rupa Barat", (*Diktat kuliah* pada Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002), p.99.

Peristiwa-peristiwa yang indah atau buruk yang dirasakan sebagai imbas atau efek yang dihadirkan oleh perjalanan waktu itulah yang menimbulkan sensibilitas untuk menjadikan representasi fenomena waktu sebagai tema tugas akhir ini, dan menuangkannya ke dalam karya seni lukis sebagai media ekspresi.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan tugas akhir ini merupakan sebuah susunan proses panjang yang berkembang dari perenungan waktu ke dalam diri penulis. Pemilihan tersebut dilakukan atas dasar adanya korelasi antara realitas kehidupan penulis dengan beberapa konsep tentang waktu, maka secara singkat dan jelas semuanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Fenomena apakah dalam waktu yang menarik diungkapkan ke dalam seni lukis.
2. Bagaimana merepresentasikan waktu ke dalam bentuk visual lukisan.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat mengangkat tema “Representasi Fenomena Waktu Sebagai Ide Penciptaan Lukisan” adalah:

1. Tujuan:
 - a. Menjelaskan fenomena-fenomena dalam waktu yang menarik diungkapkan dalam seni lukis.
 - b. Menggali potensi-potensi estetik melalui pemahaman terhadap waktu yang kemudian dituangkan dalam karya seni lukis.

- c. Sebagai sarana penyelesaian studi sarjana seni, program S-1 di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat:

- a. Bagi penulis: lebih memahami lagi keindahan tentang sebuah waktu sebagai objek karya seni sekaligus pembelajaran untuk menggali nilai-nilai keindahan yang ada pada alam ini.
- b. Bagi penikmat karya seni: diharapkan *audiens* dapat mengambil hikmah sekaligus pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang telah terlampaui.

D. Makna Judul

Tema atau judul dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini adalah “Representasi Fenomena Waktu Sebagai Ide Penciptaan Lukisan”, dari topik ini tampak beberapa istilah kunci yaitu representasi, fenomena, waktu, ide, penciptaan dan lukisan. Istilah-istilah kunci ini perlu dijelaskan supaya tidak terjadi bias pemahaman terhadap berbagai hal yang dikemukakan di dalam penulisan tugas akhir ini. Beberapa uraian tentang istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Representasi

Dalam Kamus ilmiah Populer kata representasi berarti gambaran, perwakilan.³

2. Fenomena

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata fenomena mempunyai arti sebuah atau sekumpulan data tentang pengalaman setiap saat, gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, keajaiban, sesuatu yang luar biasa.⁴

3. Waktu

Kata waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sekalian rentetan yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang; lama rentetan saat yang tertentu, ukuran lama rentetan saat; saat yang tentu untuk melakukan sesuatu; saat, ketika; saat yang ditentukan melalui pembagian bola dunia.⁵

4. Ide

Kata ide dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan (*itu merupakan ide yang cukup bagus*), pendapat, buah pikir, cita-cita.⁶

³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Penerbit "Arkola"1994), p. 670.

⁴ *Ibid.*, p. 208.

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (Semarang:Penerbit "Widya Karya" 2005), p. 634.

⁶ *Ibid.*, p. 175.

1. Representasi

Dalam Kamus ilmiah Populer kata representasi berarti gambaran, perwakilan.³

2. Fenomena

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata fenomena mempunyai arti sebuah atau sekumpulan data tentang pengalaman setiap saat, gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, keajaiban, sesuatu yang luar biasa.⁴

3. Waktu

Kata waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sekalian rentetan yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang; lama rentetan saat yang tertentu, ukuran lama rentetan saat; saat yang tentu untuk melakukan sesuatu; saat, ketika; saat yang ditentukan melalui pembagian bola dunia.⁵

4. Ide

Kata ide dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan (*itu merupakan ide yang cukup bagus*), pendapat, buah pikir, cita-cita.⁶

³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Penerbit "Arkola"1994), p. 670.

⁴ *Ibid.*, p. 208.

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux (Semarang:Penerbit "Widya Karya" 2005), p. 634.

⁶ *Ibid.*, p. 175.

5. Penciptaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penciptaan mempunyai arti sebuah proses perwujudan dari hasil pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk membuat sebuah karya.⁷

6. Lukisan

Dalam buku *The Science Of Painting* karya W. Stanley Taft dan James W. Mayer diterangkan:

Paintings present us with images that either represent things, ideas, or events familiar to us or that have no connection to our own experience. In either case, we are often inspired, informed, and given pleasure by what we see. And what is it that we see? Paintings are essentially two dimensional an image painted on a flat surface. Most typically the surface is rectangular, and we view it hanging flat against a wall.

(Sebuah lukisan menyajikan gambaran yang mewakili hal-hal yang tampak, ide-ide, atau peristiwa sehari-hari atau barangkali yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman kita sendiri. Dalam hal lain, kita sering terinspirasi, mendapatkan informasi, dan diberi kesenangan dengan apa yang kita lihat. Lukisan pada dasarnya merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada permukaan datar. Umumnya berbentuk persegi panjang, dan menggantung rata dengan dinding).⁸

Setelah semua judul diuraikan secara definitif maka “Representasi Fenomena Waktu Sebagai Ide Penciptaan Lukisan” secara keseluruhan dapat diterjemahkan sebagai perwakilan atau gambaran pengalaman setiap saat atau gejala-gejala yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah pada sekalian rentetan masa lampau, sekarang dan

⁷ *Ibid.*, p. 637.

⁸ I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013), p. 5.

yang akan datang sebagai sebuah gagasan yang ditransformasikan kembali secara visual ke dalam karya lukis.

